

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Ubud

Komang Diah Purnawati¹ Ni Putu Lisa Ernawatiningsih^{2*} I Ketut Sunarwijaya³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

ABSTRACT

The quality of financial reporting includes information that is detailed and open, easy to understand and compiled so that it does not make it difficult to use. Financial reporting is one component of the financial results notification stage. Complete financial information records generally contain balance sheets, profits, losses, and other components that are able to explain other financial reporting components. The quality of a report is assessed if the information obtained is able to help in making decisions and can be understood by its users. The aim of the research was to determine the influence of the level of accounting understanding, leadership ethics, professionalism, application of accounting informationsystems, and internal control on the quality of financial reports at Village Credit Institutions in Ubud District. In the research conducted, the population used was all LPD employees in Ubud District, namely 378 employees from 32 LPDs in Ubud District. This research sample used a purposive sampling method, totaling 110 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique where classical assumptions are first tested. The resulting research shows that the variables of professionalism, implementation of accounting information systems and internal control have a positive effect on the quality of financial reporting at Village Credit Institutions in Ubud District. Meanwhile, the variables of the level of understanding of accounting and leadership ethics have no effect on the quality of financial reporting at Village Credit Institutions in Ubud District.

Keywords: *Level of Accounting Understanding, Leadership Ethics, Professionalism, Application of Accounting Information Systems, Internal Control, Quality of Financial Reports*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ialah organisasi pengembangan perekonomian di desa yang memiliki peranan menjadi sarana pengelola tabungan, pengedaran angsuran, dan sumber permodalan sebagai upaya dalam pengembangan desa yang terdapat di Bali. LPD berdiri pada Tahun 1985. Eksistensi LPD menjadi badan finansial yang menjadi milik organisasi masyarakat hukum adat Bali yang disusun secara independen oleh Perda dan tidak berada dibawah otoritas pemerintahan seperti dengan jasa keuangan lainnya. Terbatasnya modal dan permodalan adat desa yang bisa mencapai angsuran rendah yang diperlukan oleh masyarakat dalam mengoperasikan bisnisnya, hal tersebut melatarbelakangi pembentukan LPD (Abriyanti, 2022). Menjadi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) skala kecil yang sudah mulai bermunculan di Bali, mengingat di Bali memiliki 1.433 LPD yang jumlah aktivasnya yaitu Rp 21 triliun sudah mulai mengurangi persoalan (Beritabali.com, 2022). LPD merupakan salah satu badan keuangan yang berperan pada wilayah desa adat yang bertanggung jawab dalam melaporkan kinerja LPD melalui laporan keuangan kepada LPLPD sebagai organisasi yang mengawasi LPD pada setiap kabupaten dan kota. Sesuai dengan PP RI No. 71 Tahun 2019 disebutkan bahwa catatan informasi finansial dibentuk sebagai upaya pada penyediaan informasi yang sesuai terkait kondisi finansial dan keseluruhan transaksi yang dilaksanakan oleh suatu wujud dari pelaporan selama satu periode pelaporan. LPD juga menerapkan prinsip ketelitian sesuai dengan kerangka penyusunan laporan keuangan yang terdapat dalam Pergub Bali No. 44 Tahun 2017. Catatan informasi finansial pemerintah yang diperoleh wajib mematuhi Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) berdasarkan PP No. 24 Tahun 2005 yang kemudian dilakukan pembaharuan lagi melalui PP No. 71 Tahun 2010. Catatan informasi finansial dinyatakan bermutu jika data yang dilampirkan pada pelaporan tersebut bisa dipahami sesuai keperluan pengguna dalam pengambilan dan penyusunan keputusan, di dukung oleh data observasi, kesalahan material, dan bisa disandingkan dengan tahun sebelumnya. Maju maupun tidaknya sebuah lembaga perkreditan desa dinilai dari bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan dilaporkan.

Salah satu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud pada tahun 2022 yaitu LPD Desa Adat Kedewatan, Kecamatan Ubud, menghadapi kasus kualitas laporan keuangan karena kredit fiktif. Berdasarkan data yang dihasilkan dari lapangan, tabungan nasabah di LPD tersebut melebihi Rp 5 miliar. Tetapi, akhir-akhir ini nasabah menghadapi persoalan dalam mencairkan tabungan mereka. Terdapat dugaan bahwa bendahara LPD membuat kredit palsu sebesar lebih dari Rp 1 miliar. Namun, meskipun semua aset telah dijual, pengurus LPD tidak dapat mengembalikan dana secara keseluruhan. Sementara, nasabah LPD memperkarakan semua tabungan masyarakat dibagikan kembali (Nusabali.com, 2022). Kasus tersebut menunjukkan bahwa LPD harus menyajikan laporan keuangan yang baik. Sejumlah aspek yang menunjang pembentukan informasi catatan finansial yang benar adalah tingkatan pengertian akuntansi, etika kepemimpinan, pengalaman, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian *Intern* (SPI).

Faktor utama yang menjadi pengaruh pada mutu laporan yakni tingkatan pemahaman akuntansi. Untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang optimal, pemahaman akuntansi sangat penting. Pemahaman akuntansi ialah potensi seseorang dalam memahami akuntansi sebagai wawasan dan pengaplikasian. Laporan keuangan perusahaan akan lebih baik jika ada pengetahuan akuntansi yang baik dan handal. Ini juga akan mencegah kesalahan informasi yang disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang akuntansi (Astrayani, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019), Krisnawati (2019), Bhegawati (2021), Ardilia (2021) dan Ariantini (2023) menyebutkan bahwa tingkatan pemahaman akuntansi berdampak positif pada mutu terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan studi yang dihasilkan Pebriartini (2020), Yulianingsih (2019) dan Iswara (2021) menunjukkan tingkatan pemahaman akuntansi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh etika pemimpin. Etika kepemimpinan didefinisikan oleh Frisch dan Huppenbauer (2014:23) sebagai standar atau prinsip yang menetapkan perilaku serta tindakan pegawai selama mereka bekerja di perusahaan. Tumasjan et al. (2010:609), Menjelaskan etika kepemimpinan ialah standar yang dijadikan pedoman kinerja dalam bertindak dan berkomunikasi dengan Atasan. Shin (2012:299-312) Menjelaskan etika kepemimpinan ialah ketentuan dan prinsip yang dijadikan pedoman komunikasi antara atasan dengan karyawan. Sesuai dengan pengertian tersebut, bisaditarik kesimpulan bahwasanya etika kepemimpinan ialah kumpulan aturan dan prinsip yang dijadikan pedoman berperilaku dalam perusahaan. Dengan demikian, etika kepemimpinan memiliki keterkaitan dengan pemimpin bisa memimpin karyawannya dengan mempertahankan nilai, prinsip serta standar masyarakat. Studi yang dihasilkan Krisnawati (2019), Pebriartini (2020), Muliarta (2020), Bhegawati (2021) dan Pratiwi (2021) memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang positif antara etika kepemimpinan pada kualitas laporan keuangan, terdapat perbedaan dengan studi yang dihasilkan Manuaba (2019), Yulianingsih (2019) dan Suari (2019) menunjukkan etika kepemimpinan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Menurut Ardianingsih (2018:31) profesionalisme didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi sepenuh waktu dan hidup darinya yang mengutamakan kapabilitas yang tinggi. Seseorang yang berpengalaman perlu bertanggung jawab secara penuh atas tindakannya, bukan hanya memenuhi tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga sesuai dengan peraturan dan hukum masyarakat. Auditor profesional harus menyadari bahwa mereka bertanggung jawab terhadap masyarakat, klien, dan rekan praktisi. Ardianingsih (2018:33) menjelaskan, sikap profesional mampu mengikuti segala ketentuan dari kebijakan hukum dan UU lainnya dan mampu mengatasi setiap perilaku yang menjatuhkan derajat profesinya. Laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan profesional biasanya lebih berkualitas, tetapi jika akuntan tidak profesional, laporan keuangan yang dibuat pun cenderung kurang berkualitas karena akuntan hanya melakukan tugasnya tanpa profesionalisme. Hasil penelitian Novitasari (2019), Miliiani (2021), Pratiwi (2021), Sari, dkk. (2021) dan Asih (2022) memperlihatkan profesionalisme berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Terdapat perbedaan dari studi yang dihasilkan Krisnawati (2019) dan studi yang dilaksanakan Iswara (2021) yang memperlihatkan profesionalisme tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan.

SIA ialah salah satu metode bisnis yang menjadi alat utama dalam mengembangkan fungsi perusahaan serta menunjang kapabilitas organisasi melalui penyajian informasi finansial dan akuntansi pada manajemen (Alsarayreh et al., 2011). Kasmir (2020:4) mengatakan bahwasanya SIA ialah metode yang menangani serta transaksi agar dapat menyajikan informasi yang membantu pada penyusunan,

pemantauan serta pengoperasian usaha. James A. Hall (2018:17) menjelaskan, terdapat tiga komponen utama dari SIA. Sistem pertama yaitu sistem pelaporan buku besar dan pelaporan yang memperoleh catatan informasi keuangan konvensional; sistem kedua yaitu sistem pemrosesan transaksi, yang membantu operasional usaha setiap harinya melalui penyediaan beberapa berkas bagi setiap pemakai di semua perusahaan; sistem ketiga yaitu *management reporting system* (MRS), memberikan hasil pelaporan internal kepada pihak manajerial yang memiliki tujuan tersendiri dan informs yang dibutuhkan dalam penentuan suatu pertimbangan. Penelitian Prasiswa (2012) menjelaskan bahwa pengaplikasian SIA memberi kemudahan dalam penyediaan informasi catatan informasi finansial. Hal tersebut dibuktikan dengan studi yang dihasilkan Diah (2019), Suari (2019), Suardana (2019), Miliani (2021), Ardila (2021) dan juga studi Abriyanti (2022) yang memperlihatkan bahwasanya penerapan SIA berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. kualitas laporan keuangan. Terdapat perbedaan dari studi yang dihasilkan Imanuel (2021) dan Atharrizka, dkk. (2021) menunjukkan penerapan SIA tidak berdampak yang signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Sistem Pengendalian *Intern* (SPI) ialah sesuatu yang bisa berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintahan desa. Salah satu pengaplikasian SPI yaitu melalui pemeriksainternal. Mulyadi (2016:163), menjelaskan SPI mencakup atas tatanan organisasi, teknik serta standarisasi yang ditetapkan dalam mempertahankan asset organisasi, memeriksa akurasi dan kapabilitas, menunjang efisiensi dan terjadinya ketentuan manajemen. Jika sistem pengendalian internnya baik menjadikan kualitas laporan keuangan yang diperoleh akan menjadi berkualitas karena terdapat SIA, maka proses akuntansi bisa dipusatkan, dipantau serta bisa mendeteksi upaya manipulasi sehingga catatan informasi finansial mampu memperoleh sasaran dan menyajikan informasi finansial secara benar. Penelitian yang dilakukan oleh Iswara(2021), Daniarsa (2021), Abriyanti (2022), Mahardika (2022) dan Risna (2023) menunjukkan bahwa SPI berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan studi yang dihasilkan Pramesti, dkk. (2021) dan studi yang dilakukan Asih (2022) memperlihatkan penerapan SPI tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan mengkaji dan mendapatkan bukti empiris tentang bagaimana dampak dari pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, profesionalisme, penerapan SIA, dan SPI terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi sumber untuk peneliti yang ingin meneliti tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kelembagaan Lama (*old-institutional theory*)

Teori kelembagaan (teori institusional), menerangkan alasan suatu organisasi bisa tumbuh dan berlangsung lama pada kondisi kompetitif yang kaya akan kompetitor serta mempunyai potensi untuk menarik *stakeholder*. Ketidakpuasan dan ketidakpercayaan pada teori neoklasik menyebabkan munculnya konseptual keorganisasian yang termasuk komponendari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan ilmu sosial. Dalam Hasibuan (dikutip oleh Santoso, 2008) memaparkan inti dari pemaparan kelembagaan dengan cara memperhatikan ilmu ekonomi menjadi saling berkaitan dalam ilmu sosial, contohnya pada psikologi, sosiologi, politik antropologi, sejarah serta hukum. Burn dalam Nudilah (2016) memaparkan *Old institutional theory* dipakai dalam menjelaskan alasan sesuatu bisa terjadi dalam perusahaan, objek analisis pada teori kelembagaan lama ialah individunya.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Mahmudi (2010:124) menjelaskan, pemahaman akuntansi ialah potensi dalam memahami akuntansi baik sebagai wawasan ataupun tahapan, dari pendataan transaksi hingga catatan informasi finansial. Ini menunjukkan bahwa mereka yang memahami akuntansi adalah orang yang ahli dan memiliki pemahaman yang baik terkait akuntansi. Seseorang bisa dikatakan mengerti akuntansi jika seseorang memahami bagaimana akuntansi dilakukan dan bagaimana catatan informasi finansial dibuat berdasarkan asas dan paramater yang ditetapkan pada PP No. 71 Tahun 2010 mengenai SAP. Laporan keuangan perusahaan akan lebih baik jika ada pengetahuan akuntansi yang baik dan kompeten. Selain itu, bisa terlepas dari kesalahan informasi yang disebabkan oleh penafsiran yang buruk terkait akuntansi (Astrayani, 2017). Pada umumnya menyusun laporan keuangan seorang akuntan perlu mengerti isi yang terdapat pada laporan. Bila seorang akuntan tidak mempunyai

penafsiran pada pembukuan, menjadikannya kesulitan dalam memahami dan menentukan putusan pada catatan informasi finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2019), Manuaba (2019), Bhegawati (2021), Ardilia (2021) dan Ariantini (2023) menyebutkan bahwasanya tingkatan pemahaman akuntansi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Dari penjabaran di atas, hipotesis pertama yang diajukan pada studi yang dilakukan yaitu:

H1 : Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Ubud.

Pengaruh Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Etika kepemimpinan, menurut Wirawan (2013:102), adalah kepemimpinan yang menunjukkan sikap yang normatif melalui aktivitas dan keterkaitan interpersonal serta mendorong perilaku seperti itu pada pengikutnya melalui komunikasi dua arah, penguatan serta pembuatan keputusan. Prinsip etika kepemimpinan ialah pemimpin yang menghormati orang lain, merespon orang lain, pemimpin yang netral, jujur serta bisa menciptakan interaksi. Bagaimana seorang pemimpin memimpin pengikutnya sambil mempertahankan prinsip, nilai, dan kebiasaan masyarakat dikenal sebagai etika kepemimpinan. Sehingga adanya etika kepemimpinan yang baik pada suatu badan atau organisasi dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dan catatan informasi finansial dalam perusahaan tersebut. Studi yang dihasilkan oleh Krisnawati (2019), Diah (2019), Muliarta (2020), Pebriartini (2020), Bhegawati (2021), Widi Asih (2022), dan Suarni Asih (2022) memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang positif antara pengaruh etika kepemimpinan pada kualitas laporan keuangan. Dari penjabaran di atas, hipotesis kedua yang diajukan pada studi yang dilakukan yaitu:

H2 : Etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Ubud

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ardianingsih (2018:31) profesionalisme ialah individu yang mempunyai pekerjaan penuh waktu dan hidup dari profesi tersebut dengan menggantungkan keterampilannya yang tinggi. Orang yang berpengalaman wajib bertanggung jawabkan sepenuhnya atas tindakannya, bukan hanya memenuhi tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga sesuai dengan peraturan dan hukum masyarakat. Laporan keuangan yang dibuat oleh seorang akuntan profesional biasanya lebih berkualitas, tetapi jika akuntan tidak profesional, laporan keuangan yang dibuat pun cenderung kurang berkualitas karena akuntan hanya menjalankan tugasnya tanpa profesionalisme. Hasil penelitian Miliani (2021), Sari dan Sujana (2021), Pratiwi (2021), Miliani, dkk (2022) dan Asih (2022) menunjukkan profesionalisme berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Dari penjabaran di atas, hipotesis ketiga yang diajukan pada studiyang dilakukan yaitu:

H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Ubud

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

(Susanto, 2017:52) menjelaskan, sistem informasi ialah bagian fisik dan non-fisik yang memiliki kaitan dan saling berkolaborasi dalam mencapai sasaran tertentu, yakni memproses data menjadi informasi yang relevan dan bermanfaat. Menurut Diptyana (2016:7), sistem informasi akuntansi terdiri dari kegiatan, data, berkas, serta teknologi yang terkait. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghimpun dan mengelola data kemudian memberikan informasi pada para *stakeholder* baik di dalam maupun di luar organisasi. Setiap pengolahan transaksi yang dikerjakan, sistem informasi akuntansi memakai beberapa faktor yang dimiliki misalnya perangkat keras, perangkat lunak, programmer, pembuat, basis data serta jaringan komunikasi (Susanto, 2017:9). Semakin bagus pengaplikasian SIA akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang diperoleh, sedangkan rendahnya pengaplikasian SIA akan menjadikan berkurangnya kualitas laporan keuangan yang diperoleh. Hal tersebut didukung oleh penelitian Diah (2019), Suardana (2019), Miliani (2021), dan Abriyanti (2022) yang membuktikan bahwa penerapan SIA berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Dari penjabaran di atas, hipotesis keempat yang diajukan pada studi yang dilakukan yaitu:

H4 : Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Ubud

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut PP No. 60 Tahun 2008, pengendalian intern ialah tahapan yang penting dalam suatu aktivitas atau perilaku yang dilaksanakan secara kontinu oleh atasan dan semua karyawan dalam

meyakinkan adanya kelayakan terhadap terlaksananya sasaran perusahaan dengan aktivitas yang dilakukan dengan tepat dan sesuai, reliabilitas laporan finansial, penjagaan aktiva negara, serta kepatuhan pada setiap ketetapan UU. Pengawasan terhadap suatu penerapan mencakup atas peraturan dan mekanisme yang ditentukan. Yang menjadi faktor dalam memberi pengaruh pada pelaporan finansial pemerintah desa salah satunya yaitu SPI. Sistem ini memberikan aturan mengenai sesuatu yang perlu dilaksanakan dan sesuatu yang perlu dilaksanakan. Jika sistem ini berfungsi dengan baik, proses akuntansi dapat diatur, dipantau, dan diidentifikasi. Dengan demikian, catatan informasi finansial yang diperoleh menjadi lebih sesuai. Hal tersebut didukung oleh penelitian Swastiani (2019), Maynawati (2020), Iswara (2021), Melinda (2021), dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian intern berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Dari penjabaran di atas, hipotesis kelima yang diajukan pada studi yang dilakukan yaitu:

H5 : Sistem pengendalian *intern* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Ubud

METODE PENELITIAN

Studi yang dikerjakan pada semua LPD yang terdapat di Kecamatan Ubud, dengan pengambilan data LPD di LPLPD Kabupaten Gianyar dan melaksanakan studi pada masing-masing LPD di Kecamatan Ubud. Objek dari studi ini yaitu pegawai pada LPD di Kecamatan Ubud yang bekerja dibidang *accounting* dan yang menggunakan SIA dengan mengukur tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, profesionalisme, penerapan SIA, serta SPI pada kualitas laporan keuangan. Populasi yang dipakai pada studi ini yaitu pegawai pada LPD di Kecamatan Ubud, jumlah keseluruhan pegawainya yaitu 378 orang dari 32 LPD di Kecamatan Ubud dengan total sampel memenuhi kriteria sebanyak 110 orang pegawai.. Analisis yang dipakai yaitu analisis regresi linier Pada studi ini terdapat berbagai faktor yang menjadi pengaruh pada kualitas laporan keuangan. Faktor pertama yaitu tingkatan pemahaman akuntansi. Keterampilan dalam mengerti pembukuan sebagai sistem keahlian dan praktik dikenal dengan dikenal sebagai tingkat pemahaman akuntansi. Aktiva, hutang, dan modal adalah tiga komponen utama dari pemahaman akuntansi. Ada kemungkinan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi ini tidak digunakan dengan benar saat menyusun laporan. Jika seorang akuntan menyusun catatan informasi finansial, seorang akuntan perlu mengerti sesuatu yang terdapat didalamnya. Apabila seorang akuntan tidak memahami pembukuan, kedepannya akan susah dalam memahami dan

embuat pertimbangan tentang apa yang ada di dalam laporan keuangan. Penilaian yang dipakai dalam menilai tingkatan pemahaman akuntansi dalam studi ini, diambil dari studi Nudilah (2016) adalah asset, utang, serta modal.

Faktor berikutnya adalah kepemimpinan yang menunjukkan sikap yang normatif melalui aktivitas dan keterkaitan interpersonal serta mendorong perilaku seperti pada pengikutnya melalui komunikasi dua arah, penguatan serta pembuat keputusan (Wirawan, 2013:102). Dalam menjadi sosok pemimpin yang baik, maka pemimpin perlu mengharagai dan melayani orang lain, pribadi yang jujur, objektif, dan berkomunikasi. Penilaian yang dipakai dalam menilai etika kepemimpinan diambil dari studi Setiawan (2019) adalah ramah, kesediaan membantu karyawan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, dan adil.

Faktor lainnya yaitu profesionalisme. Ardianingsih (2018:31) mendefinisikan sebagai seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi sepenuh waktu dan hidup darinya yang mengutamakan kapabilitas yang tinggi. Seseorang yang berpengalaman perlu bertanggungjawab secara penuh atas tindakannya, bukan hanya memenuhi tanggung jawab mereka sendiri, tetapi juga sesuai dengan peraturan dan hukum masyarakat. Penilaian yang dipakai dalam menilai profesionalisme pada studi ini diambil dari studi Nudilah (2016) adalah korelasi terhadap rekan seprofesi, kepercayaan pada profesi, indenpendensi, serta dedikasi masyarakat. Faktor berikutnya yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. (Susanto, 2017:52) menjelaskan, sistem informasi ialah bagian fisik dan non-fisik yang memiliki kaitan dan saling berkolaborasi dalam mencapai sasaran tertentu, yakni memproses data menjadi informasi yang relevan dan bermanfaat. Standar yang dipakai dalam menilai SIA pada organisasi atau lembaga salah satunya yaitu implementasi SIA, yang menekankan pada penyampaian informasi keuangan melalui teknologi komputer. Penilaian yang dipakai dalam menilai penerapan SIA pada studi ini diambil dari studi Suari (2019) adalah sistem pelayanan,

kualitas sistem dan kualitasn informasi.

Faktor terakhir yaitu sistem pengendalian *intern*. Pengendalian intern ialah suatu upaya dalam membimbing, memantau, serta mengukur SDM pada suatu perusahaan dan memiliki peranan fundamental pada perlindungan dan peninjauan manipulasi sehingga catatan informasi finansial yang diberikan terdapat kepercayaan dan reliabilitas didalamnya (Karmila, 2012). Penilaian yang dipakai dalam menilai SPI pada studi ini diambil dari Delaila dan Suzan (2015) yaitu lingkungan penanganan, perhitungan risiko, tindakan penanganan, informasi dan komunikasi, serta pengamatan.

Jonas dan Balanchett dalam Fadillah Amin (2019:156) menjelaskan, kualitas laporan keuangan merupakan informasi yang rinci dan transparansi, bisa dimengerti dan dibentuk untuk memberi pemahaman pada pemakainya. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2), catatan informasi finansial merupakan komponen dari tahapan pelaporan finansial. Catatan informasi finansial yang rinci didalamnya sudah terdapat neraca, profit, kerugian, pembaharuan posisi, data, laporan lainnya, dan pengertian yang penting. Laporan keuangan perlu mempunyai mutu yang baik sehingga bisa menginformasikan hasil bermanfaat untuk mereka yang menggunakannya. Penilaian yang dipakai dalam menilai kualitas laporan keuangan pada studi ini diambil dari studi Setyaningsih (2016) adalah relevan, andal, bisa dibandingkan, dan dapat dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik

	N	Deskriptif Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
TPA	110	20.00	35.00	28.6273	2.59449
EK	110	14.00	20.00	17.8000	1.70159
P	110	24.00	35.00	28.1455	2.29013
PSIA	110	32.00	45.00	38.3000	3.29177
SPI	110	31.00	50.00	42.3727	3.72657
KLK	110	46.00	65.00	55.5182	4.44070
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari pada Tabel 1 di atas, jumlah data yang dipakai adalah sebanyak 110. Variabel tingkat pemahaman akuntansi (TPA) menunjukkan hasil terkecil sebesar 20, sedangkan hasil tertinggi sebesar 35. Data yang dipakai berjumlah 110. Rata-rata tingkat pemahaman akuntansi yaitu sebesar 28,6273 dan standar deviasi sebesar 2,59449. Variabel etika kepemimpinan (EK) menunjukkan hasil terkecil sebesar 14, sementara hasil tertinggi sebesar 20. Data yang dipakai berjumlah 110. Rata-rata etika kepemimpinan yaitu sebesar 17,8000 dan standar deviasi sebesar 1,70159. Variabel profesionalisme (P) menunjukkan hasil terkecil sebesar 24, sementara hasil tertinggi sebesar 35. Data yang dipakai berjumlah 110. Rata-rata profesionalisme yaitu sebesar 28,1455 dan standar deviasi sebesar 2,29013. Variabel penerapan sistem informasi akuntansi (PSIA) menunjukkan hasil terkecil sebesar 32, sementara hasil tertinggi sebesar 45. Data yang dipakai berjumlah 110. Rata-rata penerapan sistem informasi akuntansi yaitu 38,3000 dan standar deviasi sebesar 3,29177. Variabel sistem pengendalian *intern* (SPI) menunjukkan hasil terkecil sebesar 31, sementara hasil tertinggi sebesar 50. Data yang dipakai berjumlah 110. Rata-rata sistem pengendalian *intern* yaitu 42,3727 dan standar deviasi 3,72657. Variabel kualitas laporan keuangan (KLK) menunjukkan hasil terkecil sebesar 46, sementara hasil tertinggi sebesar 65. Data yang dipakai berjumlah 110. Rata-rata kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 55,5182 dan standar deviasi 4,44070.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Betas		
1	(Constant)	3.928	3.602		1.090	.278
	TPA	.087	.093	.051	.935	.352
	EK	-.121	.175	-.046	-.690	.492
	P	.331	.123	.171	2.695	.008
	PSIA	.339	.098	.252	3.465	<.001
	SPI	.683	.086	.573	7.900	<.001

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari Tabel 5.10 diatas, bisa dirumuskan suatu persamaan resgresi sebagai berikut: $KLK = 3,928 + 0,087 TPA - 0,121 EK + 0,331 P + 0,339 PSIA + 0,683 SPI$

ji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.305830
Most Extreme Differences	Absolute	.156210
	Positive	.156
	Negative	-.135
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.062
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.061
99% Confidence Interval	Lower Bound	.055
	Upper Bound	.067

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari pengujian yang dihasilkan pada Tabel 3 di atas, biasa bahwa taraf signifikansi dari *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,062. Hasil tersebut memperlihatkan secara statistik nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 sehingga kesimpulannya yaitu residual data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.928	3.602		1.090	.278		
	TPA	.087	.093	.051	.935	.352	.885	1.130
	EK	-.121	.175	-.046	-.690	.492	.577	1.732
	P	.331	.123	.171	2.695	.008	.647	1.546
	PSIA	.339	.098	.252	3.465	<.001	.491	2.035
	SPI	.683	.086	.573	7.900	<.001	.492	2.031

a. Dependent Variable: KLK

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari pengujian yang dihasilkan dalam Tabel 4, nilai *tolerance* variabel bebas melebihi 10% atau 0,1 yang mana hasil *tolerance* tingkat pemahaman akuntansi sebesar 0,885, etika kepemimpinan sebesar 0,577, profesionalisme sebesar 0,647, penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0,491, dan sistem pengendalian *intern* sebesar 0,492. Sementara Nilai VIF dibawah 10 dan hasil nilai VIF pada tingkat pemahaman akuntansi sebesar 1,130, etika kepemimpinan sebesar 1,732, profesionalisme sebesar 1,546, penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 2,035, dan sistem pengendalian *intern* sebesar 2,031. Berdasarkan penjabaran tersebut bisa dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas terhadap variabel bebas pada studi yang dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.203	13.529		.976	.331
	TPA	.000	.348	.000	-.001	.999
	EK	-.467	.657	-.091	-.711	.479
	P	-.251	.461	-.066	-.544	.587
	PSIA	.146	.368	.055	.396	.693
	SPI	-.022	.325	-.009	-.066	.947

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari pengujian yang dihasilkan dalam Tabel 5, memperlihatkan taraf signifikan dari variabel tingkat pemahaman akuntansi 0,999, etika kepemimpinan sebesar 0,479, profesionalisme sebesar 0,587, penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0,693, dan sistem pengendalian *intern* sebesar 0,947. Sehingga bisa diartikan, setiap variabel bebas melebihi 0,05

sehingga tidak terdapat persoalan heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)
Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Mode l		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1569.926	5	313.985	56.34 6	<.001 b
	Residual	579.538	104	5.572		
	Total	2149.464	109			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), SPI, TPA, P, EK, PSIA

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari pengujian yang dihasilkan dalam Tabel 6, diperoleh taraf signifikan F sebesar 56,346. Taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan artian variabel tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, profesionalisme, penerapan SIA, serta sistem pengendalian *intern* berdampak secara bersamaan pada kualitas laporan keuangan, dan model layak digunakan untuk uji selanjutnya.

Berdasarkan pada Tabel 8 di atas, berikut kesimpulan dari pengujian uji t statistika yang dihasilkan yaitu:

1. Tingkat Pemahaman Akuntansi (TPA)
 Variabel TPA mempunyai hasil t hitung sebesar 0,935 yang taraf signifikansinya sebesar 0,352 yang hasilnya melebihi 0,05 maka H1 ditolak. Sehingga kesimpulannya TPA tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud.
2. Etika Kepemimpinan (EK)
 Variabel EK mempunyai hasil t hitung sebesar -0,690 yang taraf signifikansinya sebesar 0,492 yang hasilnya melebihi 0,05 maka H2 ditolak. Sehingga kesimpulannya EK tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud.
3. Profesionalisme (P)
 Variabel P mempunyai hasil t hitung sebesar 2,695 yang taraf signifikansinya sebesar 0,008 yang hasilnya dibawah 0,05 maka H3 diterima. Sehingga kesimpulannya P berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud.
4. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (PSIA)
 Variabel PSIA mempunyai hasil t hitung sebesar 3,465 yang taraf signifikansinya sebesar 0,001 yang hasilnya dibawah 0,05 maka H4 diterima. Sehingga kesimpulannya PSIA berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud.
5. Sistem Pengendalian *Intern* (SPI)
 Variabel PSI mempunyai hasil t hitung sebesar 7,900 yang taraf signifikansinya sebesar 0,001 yang hasilnya dibawah 0,05 maka H5 diterima. Sehingga kesimpulannya PSI berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.

Hipotesis pertama (H1) pada studi ini yaitu tingkat pemahaman akuntansi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dihasilkan, memperlihatkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari taraf signifikansi 0,352 maka H1 ditolak. Studi yang dihasilkan, memperlihatkan tingkat pemahaman akuntansi yang besar atau kecil tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini karena LPD telah menyediakan modul, format, dan parameter pembuatan catatan informasi finansial, sehingga kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan yang memahami pembukuan tinggi dan akuntan yang memahami pembukuan rendah sama sekali tidak berbeda. Sehingga taraf dari tingkat pemahaman akuntansi yang terdapat pada karyawan LPD tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan yang didapatkan. Studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan Pebriartini (2020), Yulianingsih (2019) dan studi yang dilaksanakan Iswara (2021) menunjukkan tingkat pemahaman akuntansi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Etika Kepemimpinana Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud

Hipotesis kedua (H2) pada studi ini yaitu etika kepemimpinan berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Dari pengujian hipotesis yang dihasilkan, memperlihatkan bahwa etika kepemimpinan tidak berdampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari taraf signifikansi 0,492 melebihi 0,05 maka H2 ditolak. Penelitian yang dihasilkan menerangkan bahwa etika seorang pemimpin tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan. Pada pembentukan catatan finansial sudah memiliki standar pembukuan yang telah ditentukan. Sehingga baik buruk dari perilaku pemimpin LPD dengan menyeluruh tidak memiliki hubungan terhadap evaluasi kualitas laporan keuangan. Dalam studi ini wewenang atau otoritas yang terdapat pada seorang pemimpin LPD tidak bisa menjadi pengaruh pada kualitas laporan keuangan yang diperoleh. Studi ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan Manuaba (2019), Yulianingsih (2019) dan studi yang dilaksanakan oleh Suari (2019) yang mengatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud

Hipotesis ketiga (H3) pada studi ini yaitu profesionalisme berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Dari pengujian hipotesis yang dihasilkan, memperlihatkan bahwa profesionalisme berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari taraf signifikansi 0,008 dibawah 0,05 maka H3 diterima. Jika seorang karyawan memiliki profesionalisme yang tinggi, catatan informasi finansial yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, tetapi jika seorang karyawan tidak profesional, laporan keuangan yang dihasilkannya pun cenderung kurang berkualitas karena karyawan hanya menjalankan tugasnya tanpa didukung oleh profesionalismenya. Jika seorang karyawan memiliki profesionalisme yang tinggi, dia akan sepenuh hati menjalankan tugasnya. Jika seorang karyawan memiliki profesionalisme yang tinggi, dia akan sepenuh hati menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, profesionalisme seseorang sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Catatan informasi finansial yang dihasilkan menjadi lebih baik apabila setiap karyawan melakukan pekerjaannya secara profesional. Studi yang dihasilkan sesuai dengan studi yang dilaksanakan Novitasari (2019), Miliani (2021), Pratiwi (2021), Sari, dkk. (2021) dan studi yang dilaksanakan Asih (2022) menunjukkan profesionalisme berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud

Hipotesis keempat (H4) pada studi ini yaitu pengaplikasian SIA berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Dari pengujian hipotesis yang dihasilkan, menunjukkan bahwa pengaplikasian SIA berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari taraf signifikansi 0,001 dibawah 0,05 maka H4 diterima. Melalui SIA pada LPD di Kecamatan Ubud, menjadikan penyajian informasi finansial menjadi lebih akurat dan sesuai pada pemakaian catatan informasi finansial. Pengaplikasian SIA yang akseptabel, maka mampu mendapatkan pelaporan finansial yang bermutu. Keberadaan SIA pada LPD di Kabupaten Ubud, akan menjadikan penginformasian finansial menjadi lebih efektif dan efisien dalam pemakaian pelaporan finansial. Pengaplikasian SIA yang layak akan mampu memperoleh catatan informasi finansial yang bermutu. Studi ini sesuai dengan studi yang dihasilkan Diah (2019), Suari (2019), Suardana(2019), Miliani (2021), Ardila (2021) dan juga penelitian Abriyanti (2022) yang mengatakan bahwa pengaplikasian SIA berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian *Intern* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud

Hipotesis kelima (H5) pada studi ini yaitu sistem pengendalian *intern* berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Dari pengujian hipotesis yang dihasilkan, memperlihatkan sistem pengendalian *intern* berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut terbukti dari taraf signifikansi 0,001 dibawah 0,05 maka H5 diterima. Pengaplikasian sistem pengendalian *intern* secara tepat akan menjaga suatu perusahaan dari kecurangan manusia, menghindari kesalahan, serta kekeliruan yang akan timbul, sehingga informasi yang diperoleh pada pelaporan finansial bisa mencapai standar kualitas laporan keuangan. sistem pengendalian *intern* di LPD Kecamatan Ubud beroperasi secara lancar dan semua staf mematuhi. Pengendalian *intern* terdiri dari beberapa instrumen pengelola yang dipakai dalam memastikan kedisiplinan pada kebijakan dan ketetapan serta memastikan bahwa catatan informasi finansial dan data finansial seimbang konsisten. Oleh karena itu, pengendalian *intern* dianggap sebagai dasar pelaporan finansial yang bermutu. Studi yang dihasilkan sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Iswara (2021), Daniarsa (2021), Abriyanti (2022), Mahardika (2022) dan Risna (2023) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian *intern* berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah variabel profesionalisme, pengaplikasian SIA, serta penanganan *intern* berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Sementara variabel tingkat pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud.

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek pandangan responden dinilai masih kurang dan terdapat pekerjaan dari setiap subjek untuk mengisi angket, sehingga membutuhkan durasi yang cukup lama pada pengumpulan angket dari setiap LPD tersebut.
2. Pada studi selanjutnya diharapkan mampu menjangkau secara luas lokasi studinya seperti pada tingkat kabupaten ataupun provinsi sehingga memperoleh hasil sampel yang representatif dan mengoptimalkan studi yang dihasilkan.
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas variabelnya, karena dari hasil $R^2 - \text{Square Adjusted}$ yang didapatkan masih terdapat 28,3% yang hasil tersebut

merupakan variabel lainnya yang memberi pengaruh pada kualitas laporan keuangan yang nantinya bisa dijadikan variabel pada studi selanjutnya seperti pemanfaatan teknologi informasi, fungsi badan pengawasan, pengalaman kerja dan sebagainya yang bisa memberi dampak pada kualitas laporan keuangan.

4. Variabel SPI mempunyai dampak positif terbesar pada kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menjadi bukti jika sistem pengendalian *intern* pada LPD Kecamatan Ubud sudah bisa beroperasi dengan benar dan ikuti semua karyawan. Sistem pengendalian *intern* pada LPD di Kecamatan Ubud sangat membantu perubahan pada mutu pelaporan finansial yang dibuat dan didapatkan. Namun pada dasarnya suatu LPD harus tetap konsisten untuk menerapkan sistem pengendalian *intern* karena sistem ini sangat mendukung pada pembuatan pelaporan finansial dan sistem pengendalian *intern* dikatakan sebagai fondasi agar catatan informasi finansial yang diperoleh dinilai bermutu.
5. Variabel lain yang memiliki dampak pada kualitas laporan keuangan yaitu pengaplikasian SIA dan profesionalisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaplikasian SIA dan suatu sikap profesionalisme memberi pengaruh besar pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan di LPD Kecamatan Ubud. Terdapat pengaplikasian SIA di LPD Kecamatan Ubud, akan menjadikan penginformasian terkait finansial bisa diberikan dengan efektif dan efisien bagi pemakai pelaporan finansial. Pengaplikasian SIA yang layak akan memperoleh pelaporan finansial yang bermutu. Sedangkan karyawan yang kompeten perlu mengakui adanya kewajiban yang harus dijalankan untuk masyarakat. Jika profesionalisme yang dimiliki seorang karyawan tinggi, maka kemungkinan besar pelaporan finansial yang diperoleh akan lebih bermutu, begitupun kebalikannya apabila karyawan tidak profesional, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya pun cenderung kurang berkualitas karena karyawan hanya sekedar menjalankan tugasnya tanpa didukung dengan profesionalismenya. Maka dari itu setiap LPD harus tetap konsisten dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan tetap harus berperilaku profesionalisme pada pembuatan pelaporan finansial yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyanti, Ni Wayan. 2022. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Fungsi Badan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Program studi akuntansi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Astrayani, Sumi., Septiana, Andika., dan Triastuti, Ketut. 2017. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Frisch, C. dan Huppenbauer, M. (2014). Wawasan Baru tentang Etika Kepemimpinan : A Kualitatif Investigasi Pengalaman Pemimpin Etis Eksekutif. *Jurnal Etika Bisnis*, Vol. 123, hal.23-43
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No. 1* tentang Laporan Keuangan. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Karmila, 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. (studi pada pemerintah Provinsi Riau). *Skripsi*. Universitas Riau.
- Nudilah, 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Mulyadi, 2016. Pengertian sistem menurut mulyadi. In Sistem Akuntansi (p. 5). Peraturan

Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang peraturan pelaksanaan peraturan daerah provinsi bali nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Pramudityo, Bagus. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi empiris pada SKPD Kabupaten Tegal. *Jurnal*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Suari, Ni Made. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar

Susanto, Azhar.2017. *Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung. Lingga Jaya